



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Guru dalam Perspektif Islam

Guru diyakini menempati posisi kunci dalam pendidikan. Guru atau pendidik juga merupakan sosok yang akan memberi pengaruh kepada murid atau anak didiknya. Karena itu, seorang guru atau pendidik haruslah orang yang dapat digugu dan ditiru sebagai panutan baik dari segi pribadi, ilmu dan tingkah lakunya. Adapun guru yang ideal seharusnya memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu, baik menyangkut jasmani, etika atau akhlak maupun keilmuannya. Selain itu walaupun tidak memberikan pengertian secara jelas tetapi Al- Zarnuji salah seorang tokoh pendidikan klasik menggambarkan bahwa seorang guru atau pendidik haruslah A'lam (menguasai materi), Awra' (memelihara diri dari dosa) dan Al asan (senior/ lebih tua dan berpengalaman). Oleh karena itu dalam hal ini beliau menyarankan agar para pencari ilmu mencari guru atau pendidik yang mempunyai kualifikasi tersebut.²⁶ Sehubungan dengan guru, ada beberapa istilah yang mempunyai pengertian yang sejalan. Istilah-istilah itu adalah ustaz, mudarris, mu'allim, murabbi, muaddib, dan muballigh. Kata "murabbi" sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Sedangkan untuk istilah "muallim", pada umumnya dipakai dalam

²⁶Syeikh Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, t.t.), hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembicaraan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Adapun istilah "muadib", menurut Al-Attas lebih luas dari istilah "muallim" dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam

Kata guru atau pendidik dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Arab antara lain disebut *Mu'allim*, artinya orang yang banyak mengetahui dan juga mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta membangkitkan anak didik untuk mengamalkannya.²⁷ Kata *mu'allim* ini biasanya digunakan para ahli pendidikan sebagai sebutan untuk guru. Selain itu juga terdapat istilah yang juga berarti guru atau pendidik seperti, *mudarris*, *muaddib*, *murabbiy*, *ustadz*, *Syaikh* atau *mursyid* (sebutan untuk guru tasawuf), dan juga *kyai*. Dalam sejarah peradaban Islam klasik telah mencatat banyak istilah yang dipakai untuk kata guru atau pendidik. Keberagaman istilah itu, di satu sisi menunjukkan tingkatan pendidik itu sendiri. Namun disisi lain juga dapat menggambarkan spesialisasinya.²⁸

Dalam Al-Qur'an sebutan untuk guru atau pendidik lebih banyak lagi disebutkan, seperti: *al-'Alim* atau *Ulama*, *Ulul 'Ilmi*, *Ulul al-Bab*, *Ulul Abshar*, yang kesemuanya tersebar pada ayat-ayat al-Qur'an. Sementara

²⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 210

²⁸ Misbahul Huda, "Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik", *Religia*, (vol. II, No. 2 Oktober/ 1999), hlm. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam al-Hadits kata pendidik antara lain disebut dengan istilah *'Alim*, seperti dalam hadits yang artinya:

“Jadilah orang yang 'alim (guru atau pendidik), atau orang yang belajar, atau pendengar (ilmu), dan jangan menjadi orang yang keempat (orang yang tidak memilih salah satu posisi tersebut) maka kamu akan binasa”.²⁹

Guru atau pendidik adalah figur orang yang mempunyai kedudukan terhormat dan juga mulia. Hal ini sebagaimana ungkapan al-Ghazali, “Makhluk yang paling mulia di kerajaan langit adalah manusia yang mengetahui, mengamalkan dan mengajar. Ia seperti matahari yang menerangi dirinya dan orang lain...” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami betapa besar dan pentingnya profesi guru atau pendidik dibandingkan dengan profesi yang lain. Pendidik menjadi perantara antara manusia, dalam hal ini anak didik- dengan penciptanya, yakni Allah SWT. sehingga bisa dikatakan tugas pendidik sama seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah, sebagai *Mu'allimul Awwal fil Islam* (pendidik pertama dalam Islam) telah mengajarkan ayat-ayat Allah kepada manusia, menyucikan jiwa dari dosa, menjelaskan yang baik dan buruk, yang halal dan haram dan berbagai tentang ajaran bermasyarakat. Dengan demikian secara umum tugas pendidik adalah sama dengan tugas para Rasul.³⁰

Tugas guru atau pendidik tidak hanya mengajarkan ilmunya kepada, anak didiknya saja, tetapi dia juga bertanggung jawab memberi

²⁹ Hadis Riwayat ad Darimi, *Sunan Ad Darimi*, (Dar al-Fikr: Mesir, tt), hlm. 79

³⁰ Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. ix

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk kepada anak didik dalam meniti kehidupan, membekalinya dengan budi pekerti, etika, akhlak, dan lain-lain yang berguna bagi kehidupannya kepada manusia. Oleh karena begitu besar dan pentingnya posisi guru atau pendidik, Moh. Athiyah al-Abrasy berpendapat tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengemban tugasnya, sebagai berikut: *zuhud*, tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya, jauh dari dosa, bersih jiwanya, tidak riya, tidak dengki, ikhlas, pemaaf, mencintai dan memikirkan anak didik seperti mencintai dan memikirkan anaknya, mengetahui tabiat anak didik dan menguasai materi.³¹

Dalam hal tugas dan kewajiban seorang guru Allah swt telah memberi gambaran kepada kita di dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*³²

Ayat diatas menegaskan bahwa ada 3 hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas para guru, yaitu sebagai berikut :

³¹ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

³² Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Dept. Agama R.I., 1983), hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, yatlu' alay him ayatika (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu. Artinya seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat, sehingga peserta didik dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Kedua, yu'allimuhum al-kitab wa al-hikmah mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci.

Ketiga, yuzakkih, Pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan atau membersihkan peserta didik dari sifat dan perilaku tercela.³³

Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak dapat lepas dari adanya proses belajar mengajar yang tidak mungkin bisa berjalan tanpa adanya relasi antara guru dan murid. Pada saat ini pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya telah mengalami krisis dan mengalami pergeseran dalam pelaksanaannya. Pola pendidikan yang ada pada umumnya telah mengabaikan pendidikan yang banyak bersentuhan dengan hati nurani yang mengarah pada pembentukan etika atau karakter anak didik, sekarang ini pendidikan cenderung diarahkan pada pencapaian keunggulan materi, kekayaan, kedudukan dan kesenangan dunia semata, sehingga apa yang menjadi hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri telah terabaikan. Padahal menurut Hasbi Ash-

³³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Alquran tentang pendidikan*, Amzah-Jakarta, cet 1, 2013, hlm 66-67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shiddiqi sekurang-kurangnya pendidikan harus dapat mengembangkan tiga hal pokok, yaitu *tarbiyah jismiyah*, *tarbiyah aqliyah*, dan *tarbiyah adabiyah*.³⁴

Dalam pendidikan agama Islam nampaknya pokok *tarbiyah adabiyah* adalah pokok yang harus mendapat perhatian lebih dari yang lainnya, karena pokok yang ketiga ini berkaitan dengan masalah etika, akhlak atau budi pekerti yang juga akan menjadi aplikasi nilai dari kedua pokok yang lain. Selain itu etika, akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.³⁵

Untuk menggapai itu semua membutuhkan adanya peran seorang guru untuk mewujudkannya, karena pendidikan akan dapat menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas manakala melalui proses yang baik dan ilmu-ilmu yang didalamnya mengutamakan kebajikan. Sebab ilmu pada akhirnya bertujuan mewujudkan keutamaan dan kemuliaan.³⁶ Peran guru agama dalam hal ini tidak hanya terbatas pada saat hubungan proses belajar itu sedang berlangsung dan berakhir. Juga tidak hanya sebatas pada kemampuan profesional dalam mendidik atau tanggung jawabnya pada orang tua,

³⁴Abdul Majid, *et.al.*, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 138

³⁵Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 138

³⁶Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 236

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala sekolah dan sosial saja, melainkan peran pengabdianya haruslah benar-benar sampai kepada Allah. Karena apa yang dikerjakan dan diajarkan guru dalam konteks pendidikan nantinya juga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah di akhirat kelak.³⁷

Guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya diposisikan sebagai orang yang ‘*alim, wara*’, *shaleh* dan *uswah*, tetapi guru juga diposisikan sebagai orang yang mewarisi dan menggantikan para nabi dalam hal menjelaskan, menerangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran nabi (agama) dalam kehidupan bermasyarakat. Guru yang di dalam undang-undang disebut sebagai orang yang memangku jabatan profesional merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan etika dan karakter anak didik. Oleh karena itu menurut Zakiah Daradjat, faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru itu akan menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadikan anak didik menjadi sebaliknya.³⁸

2. Konsep Umum Interaksi Edukatif Guru dalam Proses Pembelajaran

a. Pengertian Interaksi Edukatif

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sifatnya sosial, dinamakan demikian karena dalam menjalankan aktifitas sehari-

³⁷ Sya’roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Asy’ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5

³⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari, manusia saling berinteraksi, tolong menolong serta saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri.³⁹ Menurut Sardiman, interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan.⁴⁰ Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Namun interaksi tersebut bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.⁴¹

Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari antara yang satu dengan yang lainnya, akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 10

⁴⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 7

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan situasi, dari berbagai macam jenis situasi tersebut terdapat situasi khusus yaitu yang dinamakan situasi pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran akan terjadi interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pembelajaran.

Istilah interaksi, pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (*feed-back*) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan pengertian *interaksi edukatif* tersebut, dalam hal ini diperjelas oleh beberapa Tokoh pendidikan antara lain:

1. Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁴²
2. Menurut Sadirman A.M pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.⁴³

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian interaksi edukatif guru dengan siswa adalah suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja,

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 11

⁴³ Sadirman A.M, *Op.Cit*, hlm. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara guru dan siswa, oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif supaya nantinya bisa membantu siswa untuk mencapai hasil belajar.

b. Komponen-komponen Interaksi Edukatif

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan siswa ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.⁴⁴

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ikatan tujuan pendidikan.⁴⁵

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa, sebagai suatu sistem interaksi edukatif di dalamnya mengandung sejumlah komponen-komponen, apabila tidak ada komponen-komponen tersebut, maka tidak akan terjadi proses interaksi edukatif guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Interaksi edukatif merupakan suatu sistem, di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling bekerjasama antara satu dengan yang lain, di antaranya: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.⁴⁶ Adapun komponen-komponen interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan

Dalam melaksanakan kegiatan interaksi edukatif pada dasarnya tidak bisa dilakukan dengan gegabah dan di luar kesadaran kita, apalagi tidak adanya rencana tujuan, karena kegiatan interaksi edukatif merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru, atas dasar kesadaran itulah guru membuat rencana pengajaran dengan prosedur dan langkahlangkah yang dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setiap kegiatan guru dalam memprogram kegiatan pembelajaran yang tidak pernah absen dalam agenda

⁴⁵ 7 Ika Fadilah Ratna Sari, "Pola Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran di MIN Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014
⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pembuatan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan tersebut mempunyai arti yang penting dalam proses kegiatan interaksi belajar edukatif. Karena dengan tujuan tersebut dapat memberikan arah yang lurus, jelas dan pasti, langkah apa yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran maka seorang guru dapat memfilter tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus ditinggalkan. Adapun tujuan pembelajaran terhimpun sebuah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung.

2) Kegiatan Belajar-mengajar

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Menurut Oemar Hamalik, “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

experiencing).⁴⁷ Yang berarti bahwa, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Tadjab, Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut perubahan sikap, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.

Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari

⁴⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, th 2003.) cet. Ke-2. hal 27

⁴⁸ Tadjab.. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, th 1994), hal 46-47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi.⁴⁹

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan, yang mana segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua komponen akan berproses di dalamnya, dari semua komponen tersebut yang paling inti adalah manusiawi, dalam hal ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan pada interaksi edukatif untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, guru perlu memperhatikan perbedaan anak didik dalam aspek biologis, psikologis dan intelektual, dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokan anak didik di dalam kelas.

Pada interaksi edukatif yang terjadi, juga dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami perbedaan individual peserta didik, setiap interaksi edukatif yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini segala daya upaya belajar yang

⁴⁹ Paul Suparno. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, th. 1997), hal 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan seoptimal mungkin oleh siswa sangat menentukan kualitas interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas. Maka dari itu setiap kegiatan belajar mengajar bagaimanapun bentuknya sangat ditentukan oleh baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan.⁵⁰

3) Bahan pengajaran.

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.⁵¹

Setiap guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus mempersiapkan materi apa yang akan

⁵⁰ Oemar Hamalik.. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, th 2003) cet. Ke-2. hal 30

⁵¹ Joko Purwanto *Penggunaan-Video-Sebagai-Media-Pembelajaran*, . (th 2012). hal 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan, begitu juga bahan pengajaran, yang mana bahan pengajaran merupakan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar dan terjalin dalam sebuah interaksi edukatif, apabila bahan pengajaran tidak ada maka proses interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan baik, oleh sebab itu guru yang akan melaksanakan pengajaran sudah pasti mempelajari dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Depdiknas, manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa
2. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh
3. Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi
4. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
5. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya
6. Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pembelajaran

7. Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat
8. Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Selain manfaat bagi guru ada juga manfaat bagi siswa yaitu:

1. kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
 2. siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru
 3. siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.⁵²
- 4) Sumber pelajaran

Pada hakikatnya alam semesta ini telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia. Seperti halnya sumber belajar juga tersedia di alam raya ini untuk manusia. Sumber belajar dapat digunakan manusia untuk meningkatkan sumber dayanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Abdul Majid, sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, video, format software ataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh

⁵² Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:, (th 2008) hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dan guru.⁵³

Sumber pelajaran merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab dalam interaksi edukatif bukanlah berproses dalam kehampaan tetapi berproses dalam kemaknaan, yang mana di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya akan tetapi diambil dari beberapa sumber tidak lain adalah dipakai dalam proses interaksi edukatif. Sumber-sumber pengajaran tersebut dalam penggunaannya tergantung pada kreatifitas guru, biaya, waktu serta kebijakan-kebijakan lainnya, seluruhnya dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan untuk mencapai pada tujuan yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, sumber belajar dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- a) Pesan (*message*), merupakan segala informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data atau fakta seperti isi buku, dan informasi dalam media elektronik.
- b) Manusia (*people*), yaitu orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyalur informasi, seperti guru atau dosen.
- c) Bahan (*materials*) atau biasa disebut perangkat lunak (*software*), merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan

⁵³ Abdul majid. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya:Bandung, .(th 2013) hlm. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk disajikan melalui pemakaian alat, seperti film bingkai, buku, dan lain-lain.

- d) Peralatan (*device*) atau perangkat keras (*hardware*), yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan, seperti proyektor dan komputer.
 - e) Teknik (*technique*), yaitu prosedur yang disiapkan untuk menggunakan alat atau bahan guna menyampaikan informasi, seperti kuliah, ceramah, dan lain sebagainya.
 - f) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar, dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik dan nonfisik, seperti di perpustakaan, di ruang kelas, dan suasana belajar.⁵⁴
- 5) Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar.⁵⁵ Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.⁵⁶ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya

⁵⁴ Ahmad Rivai dan Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*: Bandung: Sinar Baru, th . 2008, hlm. 79-80

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

⁵⁶ Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press ,2015), hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pada dirinya.⁵⁷

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir.
- b) Memperbesar perhatian siswa
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁵⁸

⁵⁷ Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010), hlm. 137, Lihat juga Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, th. (2003). Hlm. 4

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung, Almam, 1986), hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran, dalam menjalankan tugasnya guru jarang sekali menggunakan satu metode tetapi kebanyakan guru menggunakan lebih dari satu metode sebab setiap karakteristik metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan demikian menuntut para guru untuk memakai metode yang bervariasi. Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus memperhatikan setiap penggunaan metode, karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam penggunaan metode mengajar, antara lain tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, pribadi guru dengan kemampuan

⁵⁹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*.: Bumi Aksara. Jakarta Th 2001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalnya yang berbeda-beda dan fasilitas dengan berbagai kuantitasnya. Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

Selain dari yang dikemukakan diatas yang tidak kalah pentingnya bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan bagaimana cara Rasul dalam menyampaikan pelajaran kepada para sahabatnya, sebagaimana yang terdapat dalam surah Ali 'Imran ayat 159 sebagai berikut :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁶⁰

Ayat ini menjelaskan pula lima sikap dan perilaku Rasul dalam menghadapi para sahabatnya. Kelima hal tersebut adalah meliputi lunak lembut terhadap mereka (*linta lahum*), memaafkan para sahabat (*fa'fu 'anhum*), memohon ampunan kepada Allah

⁶⁰ Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Dept. Agama R.I., 1983), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mereka, bermusyawarah dan bertawakkal kepada-Nya.⁶¹

Sepatunya guru bersikap terhadap siswanya dengan lima sikap di atas.

7) Evaluasi

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.⁶² Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.⁶³

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan

⁶¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Alquran tentang pendidikan*, Amzah-Jakarta, cet 1, 2013, hlm 70

⁶² H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006), h.272

⁶³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.531

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.⁶⁴

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya mendapatkan data yang dibutuhkan, sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar, dalam melaksanakan evaluasi guru menggunakan seperangkat instrumen guna untuk mencari data seperti tes lisan dan tes perbuatan. Baik evaluasi proses yang diarahkan keberhasilan guru dalam mengajar maupun evaluasi produk yang diarahkan pada keberhasilan anak didik, kedua-duanya digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan kemampuan anak didik atau kualitas yang dimiliki oleh guru, yang berguna untuk sebab akibat dari suatu aktifitas pengajaran dan hasil belajar anak didik yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar.

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk menyimpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga memungkinkan guru menilai aktifitas suatu pengalaman yang

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.⁶⁵

Dengan demikian evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.⁶⁶

c. Interaksi Belajar Mengajar sebagai Interaksi Edukatif

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pendidik memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, yang terjalin dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena diantara dua kegiatan ini terjalin suatu interaksi edukatif yang saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

⁶⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, h.190

⁶⁷ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Hlm. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik (feed-back) yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi edukatif guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi edukatif mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap pada anak didik.⁶⁸

Dalam setiap bentuk interaksi edukatif senantiasa mengandung dua unsur pokok yaitu:

1. Unsur normatif

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai yaitu nilai edukatif, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu peristiwa yang memiliki norma, artinya dalam peristiwa pendidikan seorang guru dan siswa berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya itu adalah sumber norma di dalam pendidikan dan perbuatan siswa semakin baik, dewasa dan bersusila, aspek ini sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum sebagai ilustrasi dari unsur

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

normatif adalah pendidikan sebagai usaha pembentukan manusia yang bertanggung jawab dan demokratis.⁶⁹

Dalam hubungannya dengan kegiatan interaksi edukatif yaitu pada proses pembelajaran, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi

2. Unsur proses teknis

Dalam sebuah pendidikan akan dirumuskan mengenai proses teknis, yaitu dilihat dari peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung pada masa dan terikat dalam satu situasi dan terarah dalam satu tujuan.

Peristiwa tersebut merupakan satu rangkaian komunikasi antara manusia dan rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan-pertumbuhan fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek dan pertumbuhan sosial, semua ini tercakup dalam

⁶⁹ Sadirman A. M, *Op.Cit.*, hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa pendidikan, dengan demikian pendidikan itu merupakan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia. Dalam proses interaksi edukatif yang terdiri dari komponen-komponen pendukung yang telah disebutkan di atas sangatlah dibutuhkan dalam proses interaksi edukatif dan tidak dapat dipisahkan, proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatif, sebab dari normatif inilah yang mendasari proses belajar mengajar, sedangkan proses teknis secara spesifik sebagai gambaran berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷⁰

Selanjutnya ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi edukatif yang dinamis antara guru dengan siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dalam artian guru hanya menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima aksi sedangkan siswa hanya menerima materi, guru aktif siswa pasif, komunikasi ini kurang banyak menghidupkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah pada komunikasi ini guru dan siswa berperan sama-sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi, keduanya dapat saling

⁷⁰ *Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi dan saling menerima.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, dalam komunikasi ini hanya melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal.

Dalam proses belajar mengajar, apabila menggunakan ketiga pola komunikasi di atas, maka akan tercipta komunikasi yang serasi antara guru dengan siswa dalam proses interaksi edukatif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah suatu proses interaksi yang bersifat edukatif yang memiliki unsur normatif dan unsur proses teknis.⁷¹

d. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain, antara lain sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif memiliki tujuan yaitu untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian, siswa memiliki tujuan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) direncanakan serta disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 13-14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Interaksi edukatif ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai dengan adanya keaktifan siswa, aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif, tidak ada gunanya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar kalau siswa hanya pasif.
5. Dalam interaksi edukatif, guru berperan sebagai pengajar serta pembimbing, sehingga guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi edukatif.
6. Dalam interaksi edukatif membutuhkan disiplin, disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar baik pihak guru maupun pihak siswa.
7. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan, setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus tercapai untuk mencapai interaksi edukatif diperlukan komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, untuk itu guru perlu mengembangkan pola interaksi edukatif yang efektif dalam pembelajaran.⁷²

⁷² *Ibid.*, hlm. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pola Interaksi Edukatif

Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi edukatif yang dinamis antara guru dengan siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dalam artian guru hanya menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima aksi sedangkan siswa hanya menerima materi, guru aktif siswa pasif, komunikasi ini kurang banyak menghidupkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah pada komunikasi ini guru dan siswa berperan sama-sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi, keduanya dapat saling memberi dan saling menerima.
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, dalam komunikasi ini hanya melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal.

Dalam proses belajar mengajar, apabila menggunakan ketiga pola komunikasi di atas, maka akan tercipta komunikasi yang serasi antara guru dengan siswa dalam proses interaksi edukatif, dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah suatu proses interaksi yang bersifat edukatif yang memiliki unsur normatif dan unsur proses teknis.⁷³

f. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif pada umumnya berada dalam ruang kelas dan guru mempunyai peranan yang penting, karena bagaimanapun baiknya sistem pendidikan serta media yang digunakan, pada akhirnya tergantung guru pula dalam memanfaatkan semua komponen tersebut.

Banyak ayat al-Qur'an yang berbincang mengenai sikap dan perilaku nabi ketika berinteraksi dengan para sahabat dalam rangka mendidik mereka. Hal ini antara lain adalah surah at-Taubah ayat 128-129, yaitu :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٢٨)
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (١٢٩)

Artinya :
Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari golongan kamu sendiri (yaitu Nabi Muhammad s.a.w.), yang menjadi sangat berat kepadanya sebarang kesusahan yang ditanggung oleh kamu, yang sangat lobakan (inginkan) kebaikan bagi kamu, (dan) ia pula menumpahkan perasaan belas serta kasih sayangnya kepada orang-orang yang beriman. Kemudian jika mereka berpaling ingkar, maka katakanlah (wahai Muhammad): “Cukuplah bagi Allah (yang menolong dan memelihara)ku), tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; kepadaNya aku berserah diri, dan Dialah yang mempunyai ‘Arsy yang besar”.⁷⁴

Ayat ini menjelaskan tiga macam sifat Rasul dalam

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 13-14

⁷⁴ Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan terjemah*,(Jakarta: Dept. Agama R.I.,1983)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinteraksi dengan para sahabatnya. Ketiga sikap itu adalah *'azizun'alayhi ma'anittum* (berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami), *harisun 'ala hidayatikum* (dia sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu) dan *ra'uf al-rahim* (penyantun dan penyayang)⁷⁵

Ketiga sikap yang digambarkan di atas menghiasi pribadi Rasul di masa hidupnya, terutama ketika berinteraksi dengan para sahabatnya. Ketiga sikap itu seharusnya juga menjadi sikap para pendidik terhadap peserta didik. Guru seharusnya memiliki sikap tenggang rasa terhadap siswanya, memperhatikan kesulitan dan problem yang mereka hadapi, baik kesulitan atau problem belajar maupun kesulitan lainnya. Dengan adanya perhatian yang baik dari guru maka siswa akan merasa senang dalam menerima pelajaran dari gurunya.

Selain perhatian dan tenggang rasa, guru perlu pula bersungguh-sungguh menyampaikan dan membuat peserta didik menguasai materi yang disampaikan, baik penguasaan kognitif, efektif ataupun penguasaan psikomotor.⁷⁶

Guru yang profesional dan kompeten akan lebih mampu menciptakan belajar yang efektif dan lebih mengelola kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Metode dan keputusan guru dalam interaksi edukatif akan menentukan keberhasilan siswa

⁷⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Alquran tentang pendidikan*, Amzah-Jakarta, cet 1, 2013, hlm 68

⁷⁶ *Ibid*, hlm 69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berupa hasil belajar siswa. Peranan guru dalam interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pengajar

Bagi guru yang kedudukannya sebagai pengajar harus menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang utama dan pertama, untuk itu guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁷⁷

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan, kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.⁷⁸

3. Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih

⁷⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.

⁷⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menefektifkan dalam proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.⁷⁹

4. Guru sebagai evaluator

Pada dasarnya setiap jenis pendidikan atau bentuk-bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegunaan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan. Penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan ataupun keefektifan metode mengajar dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.⁸⁰

5. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator guru diharapkan berperan sebagai pendorong siswa dalam belajar, dorongan tersebut diberikan jika siswa kurang bergairah atau kurang aktif dalam belajar, sebagai motivator guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik secara individu atau secara kelompok.⁸¹

g. Kedudukan Siswa dalam Interaksi Edukatif

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak* , 47

⁸⁰ Sadirman A.M, *Interaksi* , 142

⁸¹ Sadirman A.M, *Interaksi* , 142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaksi edukatif merupakan kegiatan yang berproses antara guru dan siswa, siswa mempunyai peranan yang penting di dalam interaksi edukatif, sebab dalam interaksi edukatif siswa merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita. Dalam proses belajar yang optimal, siswa menjadi faktor penentu dalam interaksi edukatif sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan dalam pencapaian hasil belajar.

Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam interaksi edukatif. Jadi dalam interaksi edukatif yang diperlukan pertama kali adalah siswa, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, media dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semuanya itu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sebab siswa merupakan obyek sekaligus subyek belajar

h. Tahap-tahap Pelaksanaan Interaksi Edukatif

R.D. Connors, mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*).

1. Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program satuan pelajaran, dan perancangan program pembelajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut diatas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

a) Bekal bawaan anak didik

Bekal bawaan anak didik sebagai bahan apersepsi anak didik perlu guru perhatikan. Guru menyadari bahwa setiap anak didik membawa bahan apersepsi yang berbeda-beda. Bahan yang dipersiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan yang anak didik punyai.paling tidak masih berhubungan, sehingga anak didik mudah menyerap penjelasan yang diberikan guru dikelas.

b) Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran mutlak guru lakukan. Tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas kemana kegiatan inetraksi edukatif dibawa. Di dalam tujuan pembelajaran tersimpan sejumlah norma, seperti norma susila, norma sosial, norma hukum, norma agama dan norma moral. Selain itu juga bertumpu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah apektif dan ranah psikomotor.

c) Pemilihan metode

Metode adalah cara atau siasat yang dipergunakan dalam pengajaran. Sebagai strategi, metode ikut mempelancar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan metode ini akan nyata bila guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang harus diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.

d) Pemilihan pengalaman-pengalaman pembelajaran

Pengalaman belajar apa yang harus diberikan kepada anak didik, adalah suatu hal yang perlu dapat perhatian guru. Guru tidak dibenarkan memberikan pengalaman yang negatif keaanak didik. Karena semua itu akan berkesan pada jiwa anak didik.

e) Pemilihan bahan dan peralatan belajar

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan kepada anak didik dalam interaksi edukatif. Bahan yang akan di berikan kepada anak didik harus diseleksi. Bahan apa yang akan diterima peserta didik harus disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.

Peralatan belajar juga harus dipilih oleh guru sebelum pengajaran. Peralatan pelajaran dalam hal ini seperti alat bantu atau alat material, buku paket untuk guru, buku paket

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk anak didik , tape recorder, OHP, poster, tustel, foto, grafik, radio, dan sebagainya.

f) Jumlah anak didik di kelas

Semakin banyak jumlah anak didik semakin mudah terjadi konflik. Kehidupan anak didik lebih dinamis. Anak didik lebih mudah memilih teman yang disukainya. Sebaliknya, dengan anak didik dengan jumlah yang lebih sedikit lebih mudah mengendalikan kelas bila terjadi kasus keributan. Mengelola kelas pun lebih mudah dari pada jumlah anak didik yang banyak.

2. Tahap Pengajaran

Pada tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik, anak didik dalam kelompok atau anak didik secara individual. Tahap ini merupakan tahap pelaksana apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pelajaran ini antara lain:

- a) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- b) Penyampaian informasi
- c) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal
- d) Merangsang tanggapan balik dari anak didik
- e) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar
- f) Mengdiagnosis kesulitan belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Mempertimbangkan perbedaan individual
- h) Mengevaluasi kegiatan interaksi

3. Tahap Sesudah Pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak pada tahap sesudah pelajaran, antara lain:

- a) Menilai pekerjaan anak didik
- b) Menilai pengajaran guru
- c) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

i. Faktor-faktor Interaksi Edukatif

Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi edukatif, di antaranya:

1. Faktor Tujuan

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.⁸²

Menurut H. Daryanto, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil

⁸² Sumiati & Asra, , *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009 hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.⁸³

Dalam tujuan pendidikan atau pengajaran yang bersifat umum atau khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis, yaitu:

- a) Tujuan Kognitif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengatahuan.
- b) Tujuan Afektif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai dan alasan.
- c) Tujuan Psikomotoric, yaitu tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan berbuat yang menggunakan telinga, tangan , mata, alat indra dan sebagainya.
- d) Faktor Bahan/materi/isi, yaitu bahan atau materi pengajaran harus tersusun dengan baik sehingga dapat mempermudah anak didik mempelajarinya selain itu dapat memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran. Dalam menentukan materi harus didasarkan pada

⁸³ H. Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, (2005). hlm. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya pemenuhan tujuan pengajaran dengan begitu, pertimbangan penetapan metode atas dasar materi tidak akan jauh berbeda hasilnya dengan dasar pertimbangan tujuan.

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

2. Faktor guru dan peserta didik

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mua'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, almua'allim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.⁸⁴ Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam

⁸⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001), hal 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt.⁸⁵

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.⁸⁶

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk menyelenggarakan pengajaran sedangkan peserta didik sebagai pihak yang mendapatkan manfaat dari proses pengajaran.

Menurut H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik/guru yaitu:

- a. Dia harus orang yang beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya

⁸⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Kencana, Semarang, 2006), hal.87

⁸⁶ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Dari Konsepsi Sampai Implementasi, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002), hlm.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (reoping)
 - e. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan anak didiknya.⁸⁷

Adapun peserta didik dalam perspektif psikologis adalah individu yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mengoptimalkan perkembangannya.⁸⁸

Samsul Nizar, sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis mengklasifikasikan peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukanlah miniature orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- b. Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.

⁸⁷ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001),hal 62

⁸⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012, hlm. 39, Lihat juga: Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Ciputat press. 2002). hlm. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.

e. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁸⁹

3. Faktor metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹⁰ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya untuk mensukseskan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.⁹¹

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat

⁸⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press. 2002), hlm. 20

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147

⁹¹ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁹²

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- e. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁹³

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.

⁹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

⁹³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
 - e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
 - f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan⁹⁴
4. Faktor situasi

Yang di sebut situasi adalah suasana belajar atau suasana kelas pengajaran termasuk disini adalah keadaan peserta didik keadaan cuaca, keadaan guru dan keadaan kelas diantara keadaan tersebut ada yang dapat di perhitungkan dan ada yang tidak dapat diperhitungkan terhadap situasi yang dapat diperhitungkan guru dapat menyediakan alternatif metode-metode mengajar menurut perhitungan perubahan situasi. Adapun situasi yang tidak dapat diperhitungkan yang disebabkan oleh perubahan yang mendadak atau tiba-tiba diperlukan kecekatan dalam mengambil keputusan terhadap metode yang di gunakan.

5. Faktor sumber pelajaran

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas

⁹⁴ Abu Ahmadi – Joko Tri Prasty, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik . Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

6. Faktor alat dan peralatan

Alat dan peralatan adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat dapat di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Alat Non material, yang terdiri dari suruhan, perintah, larangan, nasihat dan sebagainya
- b) Alat material, yang dapat berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide dan sebagainya.

7. Faktor evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi dapat di lakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan. Tujuan evaluasi sendiri untuk:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- b) Memungkinkan guru menilai aktifitas/pengalaman yang di dapat dan menilai metode mengajar yang di pergunakan.⁹⁵

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, permasalahannya hanya difokuskan pada penyelidikan hubungan pelaksanaan kode etik guru dan aturan tata tertib sekolah dengan akhlak siswa. Sepanjang yang penulis ketahui belum ada studi khusus tentang permasalahan tersebut. Namun bukan berarti kajian tentang masalah tersebut tidak ada sama sekali, hanya saja sisi kajian atau bidang pembahasannya berbeda, tetapi masih dipandang mendekati kajian yang sedang diteliti. Adapun beberapa tulisan atau penelitian yang mendekati kajian dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, Tesis yang ditulis Imam Nasa'i (2009) dengan judul "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa di Kelas terhadap Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang. Untuk mendapatkan data, Penulis menggunakan metode dokumentasi, interview, observasi, dan angket. Penulis menarik kesimpulan bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas di MTs Mamba'ul Khoirot tergolong baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata prosentase 80 % yang tergolong baik, sedangkan mengenai nilai hasil belajar siswa dalam

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, 13-18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang bahasa Arab tergolong baik, hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata atau mean = 8 dengan kriteria = 8, dan ada pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot, terbukti dari hasil perhitungan dengan rumus “r” product moment, yaitu $r_{xy} = 0,996$ dalam tabel product moment dapat dilihat pada taraf signifikansi 5 % = $0,996 > 0,220$ atau pada taraf signifikansi 1 % = $0,996 > 0,286$. dari uraian tersebut dapat diketahui nilai r_{xy} melebihi harga kritik r baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Hal ini berarti harga r_{xy} sangat tinggi dan menolak H_0 . Selanjutnya diskonsultasikan dengan tabel interpretasi : 0,800 – 1,000, dengan demikian ada pengaruhnya dan masuk kriteria sangat kuat.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Khairullah tahun 2015 berjudul Manajemen keteladanan dan kontribusinya terhadap akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Kota Ranai. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keteladanan guru sangat berkontribusi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri Kota Ranai yang dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru PAI di sekolah tersebut

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh khairati (2011) berjudul interaksi edukatif dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SMP Namira Yayasan Fajar Islam Pasar I Tanjung Sari Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Interaksi edukatif antara guru dan siswa SMP Namira Yayasan Fajar Islam Pasar I Tanjung Sari Medan Selayang dalam proses belajar mengajar cukup baik. Interaksi tersebut tercipta dengan interaksi dua arah dimana guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dan siswa juga aktif menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Minat belajar siswa SMP Namira Yayasan Fajar Islam Pasar I Tanjung Sari Medan Selayang dalam belajar sangat tinggi terhadap perhatian pelajaran, mendengarkan, membaca, menulis, dan mengerjakan segala sesuatu pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bertanya serta menyelesaikan PR di rumah. Interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa SMP Namira Yayasan Fajar Islam Pasar I Tanjung Sari Medan Selayang. Tingginya pengaruh interaksi edukatif terhadap minat belajar siswa dapat diketahui bahwa hitung lebih besar dari pada tabel dari hasil penelitian yang dilakukan

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dapat diartikan sebagai konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teori. Hal ini sangatlah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini. Operasional itu sendiri adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat yang diamati.⁹⁶

Adapun Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Interaksi Edukatif didasarkan pada konsep operasional berikut ini:

1. Guru menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik untuk suasana kelas yang kondusif

⁹⁶ UU. Hamidi dan Edi Yusrianto, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru, Bidik Kreatif Press, 2003), hlm. 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru melibatkan peserta didik dalam memeriksa kesiapan belajar
3. Guru memotivasi peserta didik
4. Guru menjelaskan tujuan materi ajar agar proses pembelajaran lebih terarah
5. Guru menjajaki pengetahuan awal peserta didik tentang materi pelajaran dengan pertanyaan yang komunikatif
6. Guru memberikan bimbingan kepada anak didik dengan tenggang rasa dalam proses belajar
7. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan gaya bahasa yang lemah lembut dan mudah dipahami
8. Guru menyampaikan materi pelajaran sejalan dengan tujuan pembelajaran
9. Guru menggunakan metode pelajaran yang bervariasi selama berlangsungnya proses pembelajaran
10. Guru menyampaikan informasi dengan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung
11. Guru bersikap adil kepada seluruh peserta didik dengan tidak membeda-bedakan diantara mereka
12. Guru mengapresiasi tindakan positif peserta didik selama pembelajaran
13. Guru memberikan tindakan terhadap perilaku negatif peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara yang mendidik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
15. Guru mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan berupaya mengatasi kesulitannya
16. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik
17. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik
18. Guru mengikutsertakan peserta didik dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran
19. Guru menyampaikan perencanaan materi untuk pelajaran pada pertemuan berikutnya
20. Guru menutup pelajaran dengan memberikan Motivasi kepada seluruh peserta didik